

Gedung KILC (Kendari Intensive Learning Center) Di Kota Kendari Pendekatan Arsitektur Modern

Syafaat Bima Prayoga^{1*}, Asri Andreas H.B², Andi Al-Mustagfir Syah³, Nahdatunnisa⁴

^{1,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10, Kendari

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari

Info Artikel :

Disubmit : 2 September 2025

Direview : 3 September 2025

Diterima : 10 September 2025

Abstrak

Perkembangan kota Kendari sebagai pusat pendidikan dan pelatihan membutuhkan fasilitas yang mampu mendukung aktivitas belajar secara intensif dan berkesinambungan. Kehadiran Gedung Kendari Intensive Learning Center (KILC) diharapkan dapat menjadi wadah strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan. Perancangan gedung ini menggunakan pendekatan arsitektur modern yang menekankan pada prinsip fungsionalitas, kesederhanaan bentuk, serta pemanfaatan teknologi dan material kontemporer. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui rancangan tata massa bangunan yang efisien, ruang-ruang belajar yang fleksibel, serta integrasi pencahayaan alami dan ventilasi silang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Selain itu, konsep modern ditampilkan melalui penggunaan bentuk geometris sederhana, fasad dengan permainan bidang dan material kaca, serta penerapan konsep hemat energi. Dengan demikian, Gedung KILC di Kota Kendari tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai representasi perkembangan arsitektur modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat urban masa kini.

Kata Kunci :

Gedung, Intensive, Learning, Center, Arsitektur, Modern

Abstract

The development of Kendari as a center for education and training requires facilities that can support intensive and continuous learning activities. The Kendari Intensive Learning Center (KILC) building is expected to be a strategic platform for improving the quality of human resources, particularly in the fields of education and skills development. The design of this building uses a modern architectural approach that emphasizes the principles of functionality, simplicity of form, and the use of contemporary technology and materials. This approach is realized through an efficient building layout, flexible learning spaces, and the integration of natural lighting and cross ventilation to create a comfortable and productive learning atmosphere. In addition, the modern concept is displayed through the use of simple geometric shapes, facades with a play of planes and glass materials, and the application of energy-efficient concepts. Thus, the KILC Building in Kendari City not only functions as a learning center but also as a representation of modern architectural development that is relevant to the needs of today's urban society.

Penulis Korespondensi:

Syafaat Bima Prayoga,

Email:

syafaatbimaprayoga675@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License :



PENDAHULUAN

Prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan dasar, kondisi mental, pengalaman belajar, serta motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar, ketersediaan fasilitas, kesempatan belajar, hingga suasana belajar yang tercipta. Fenomena tidak tercapainya prestasi belajar bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam berpikir atau berproses, melainkan dapat pula disebabkan adanya hambatan dalam aspek sosial yang memengaruhi proses pembelajaran (Kamila, 2024). Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti bimbingan belajar (*bimbel*) menjadi salah satu solusi penting untuk membantu siswa mencapai prestasi yang lebih optimal (Wowiling, Mononimbar and ..., 2022).

Di Kota Kendari, salah satu lembaga bimbingan belajar yang cukup dikenal adalah JILC yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 109. Lembaga ini menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari tenaga pengajar yang ramah dan profesional, ruang belajar dengan fasilitas *wifi* dan pendingin ruangan, hingga metode pembelajaran yang dilengkapi dengan *handbook*, sistem semi privat, dan *outdoor learning*. Materi yang diajarkan mencakup berbagai bidang studi, antara lain Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia (Kurniaji *et al.*, 2025). Tidak hanya untuk siswa sekolah, JILC juga membuka layanan bimbingan bagi masyarakat umum, khususnya bagi mereka yang hendak mengikuti seleksi sekolah kedinasan, pendaftaran CPNS, maupun kursus bahasa asing.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kendala dalam fasilitas ruangan JILC. Area parkir yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak mampu menampung seluruh kendaraan siswa dan pengelola, sehingga seringkali menimbulkan masalah parkir di sembarang tempat. Selain itu, ruang tunggu dan ruang pengelolaan juga berukuran relatif kecil sehingga sering terlihat padat dan hanya mampu menampung sebagian kecil siswa. Permasalahan ini muncul karena gedung JILC saat ini menempati bangunan ruko, yang secara fungsi dan kapasitas tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan bimbingan belajar yang terus berkembang.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi JILC lebih disebabkan oleh ketiadaan perencanaan ruang yang matang serta kurangnya perhitungan jumlah siswa yang diterima pada setiap periode. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bimbingan belajar di Kota Kendari, sudah saatnya direncanakan pembangunan gedung baru yang lebih representatif. Oleh karena itu, penulis mengajukan gagasan perencanaan Gedung JILC di Kota Kendari menjadi KILC dengan rancangan yang terintegrasi, fungsional, serta mampu menjawab permasalahan fasilitas yang ada.

Pendekatan arsitektur yang diterapkan dalam perencanaan gedung ini menekankan pada arsitektur modern yang mengutamakan kesederhanaan bentuk, efisiensi ruang, serta kenyamanan pengguna. Dengan penggunaan material yang sesuai iklim tropis, pencahayaan alami yang maksimal, serta ruang-ruang yang fleksibel, gedung ini diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang kondusif sekaligus ramah lingkungan. Penekanan desain juga diarahkan pada terciptanya fasilitas pendidikan yang inklusif, mudah diakses, dan mencerminkan semangat kemajuan pendidikan di Kota Kendari.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan elemen penting dalam sebuah kajian perancangan arsitektur karena berfungsi sebagai dasar teoritis, rujukan, dan kerangka berpikir yang memperkuat konsep desain. Dalam perancangan Gedung Kendari Intensive Learning Center (KILC), literatur mengenai arsitektur modern, fungsi pusat pembelajaran, serta prinsip perancangan bangunan publik menjadi fondasi yang mendasari gagasan konseptual dan implementasi desain.

Konsep pusat pembelajaran (*learning center*) pada hakikatnya adalah penyediaan fasilitas yang berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar, pelatihan, serta interaksi akademik yang bersifat formal maupun nonformal. Menurut (Ihfatullah, 2019), pusat pembelajaran ideal perlu menciptakan suasana yang fleksibel, partisipatif, serta berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, rancangan ruang yang adaptif, terbuka, dan mendukung berbagai metode pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Arsitektur modern sebagai pendekatan perancangan lahir dari kebutuhan masyarakat industri yang menuntut efisiensi, rasionalitas, dan penggunaan teknologi baru. (HAMNISA, 2020) menyebutkan bahwa arsitektur modern menekankan kesederhanaan bentuk, keteraturan, serta fungsi ruang yang jelas. Dalam konteks KILC, prinsip-prinsip tersebut sangat relevan untuk menghadirkan bangunan yang sederhana namun fungsional, sehingga mampu mendukung aktivitas pembelajaran secara optimal.

Karakteristik utama arsitektur modern tercermin dalam penggunaan bentuk geometris sederhana, minim ornamentasi, serta menonjolkan struktur dan material sebagai ekspresi desain. Pemikiran Le Corbusier bahwa “rumah adalah mesin untuk ditinggali” menekankan bahwa fungsi harus menjadi prioritas utama dalam arsitektur. Penerapan gagasan ini pada KILC bertujuan menciptakan ruang-ruang belajar yang efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain menekankan fungsionalitas, arsitektur modern juga memperhatikan kenyamanan pengguna melalui penerapan pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta integrasi ruang dalam dan ruang luar. Berbagai penelitian dalam bidang arsitektur pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pencahayaan dan ventilasi berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi, kenyamanan, dan produktivitas. Oleh karena itu, prinsip arsitektur modern yang mengutamakan efisiensi energi sekaligus kenyamanan ruang sangat sesuai untuk bangunan pusat pembelajaran.

Material dalam arsitektur modern umumnya terdiri dari kaca, baja, dan beton yang dipadukan untuk menghasilkan kesan transparan, ringan, dan terbuka. Kaca memungkinkan pencahayaan alami yang mengurangi penggunaan energi listrik, beton memberikan kekuatan struktural, sementara baja memungkinkan bentang ruang yang lebih luas dan fleksibel. Kombinasi material tersebut sangat relevan untuk kebutuhan KILC yang menuntut ruang belajar fleksibel dengan kapasitas besar.

Bangunan publik dalam arsitektur modern tidak hanya dipandang dari sisi fungsional, melainkan juga dari sisi simbolis (Prasetya *et al.*, 2019). menekankan bahwa bangunan publik berperan dalam mencerminkan perkembangan budaya, sosial, dan teknologi masyarakatnya (Erica and Denny, 2015). Dengan demikian, penerapan arsitektur modern pada KILC berpotensi memberikan identitas baru bagi Kota Kendari sebagai pusat pendidikan sekaligus memperkuat citra kota yang progresif.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektur modern relevan diterapkan dalam perancangan Gedung Kendari Intensive Learning Center. Prinsip kesederhanaan, fungsionalitas, efisiensi, serta penggunaan material kontemporer mendukung terciptanya pusat pembelajaran yang representatif, nyaman, dan ikonik. Landasan teori ini menjadi pijakan dalam mewujudkan gedung KILC sebagai sarana pendidikan modern yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kendari di era kontemporer.

METODE

Metode perancangan Gedung Kendari Intensive Learning Center (KILC) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan studi literatur, analisis tapak, serta kajian kebutuhan pengguna. Pendekatan ini dipilih agar desain yang dihasilkan tidak hanya sesuai teori arsitektur modern, tetapi juga relevan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan nyata masyarakat.

Tahap awal dilakukan pengumpulan data primer melalui observasi tapak di Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu, untuk mengetahui kondisi fisik, aksesibilitas, serta potensi lingkungan. Data ini dilengkapi dengan wawancara dan kuesioner kepada calon pengguna guna mengidentifikasi kebutuhan ruang dan aktivitas bimbingan belajar. Selain itu, data sekunder berupa literatur arsitektur modern, standar fasilitas pendidikan, dan dokumen tata ruang digunakan sebagai landasan perancangan.

Tahap berikutnya adalah analisis dan sintesis desain yang meliputi perumusan program ruang, konsep massa bangunan, tata ruang, serta penerapan prinsip arsitektur modern seperti kesederhanaan bentuk, fungsionalitas, pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penggunaan material kontemporer. Hasil analisis tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk rancangan desain yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan perancangan, kebutuhan pengguna, serta konteks kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Tapak

Berdasarkan lokasi penentuan untuk pembangunan gedung bimbingan belajar KILC di kota Kendari berada di kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu sebagai bangunan yang dirancang khusus untuk menampung kegiatan Bimbingan Belajar KILC di Kota Kendari. seperti yang tercantum Peraturan walikota No 21 Tahun 2021 tentang rencana detail tata ruang bagian wilayah perencanaan I central business districk (CDB) teluk Kendari tahun 2021-2041.

1. Lokasi & Tapak

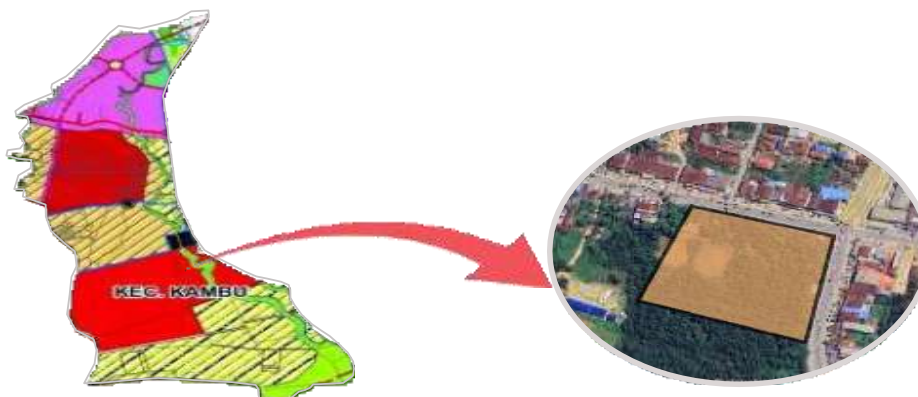
Lokasi pembangunan Gedung Kendari Intensive Learning Center (KILC) ditetapkan di Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu, Kota Kendari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, di mana kawasan tersebut memiliki aksesibilitas yang baik terhadap berbagai fasilitas pendidikan, permukiman, dan pusat aktivitas masyarakat. Posisi Lalolara yang berada di sekitar area pengembangan pendidikan Kota Kendari menjadikannya lokasi yang tepat untuk mendukung fungsi gedung sebagai pusat bimbingan belajar.

Gedung ini dirancang secara khusus untuk menampung seluruh kegiatan bimbingan belajar KILC, mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, pelatihan, seminar, hingga diskusi kelompok. Kehadiran gedung di kawasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, sekaligus menjadi sarana pendukung bagi pengembangan sumber daya manusia di Kota Kendari.

Dengan adanya perencanaan di Kelurahan Lalolara, KILC tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan alternatif, tetapi juga sebagai bagian dari infrastruktur kota yang memperkuat identitas kawasan Kambu sebagai salah satu sentra pendidikan. Lokasi ini sekaligus menjadi simbol bahwa pembangunan sarana pendidikan tidak hanya terpusat di pusat kota, tetapi juga merata hingga ke kawasan yang sedang berkembang.

Adapun batas wilayah perencanaan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Baruga
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kendari Barat
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan pemukiman warga
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Puuwatu



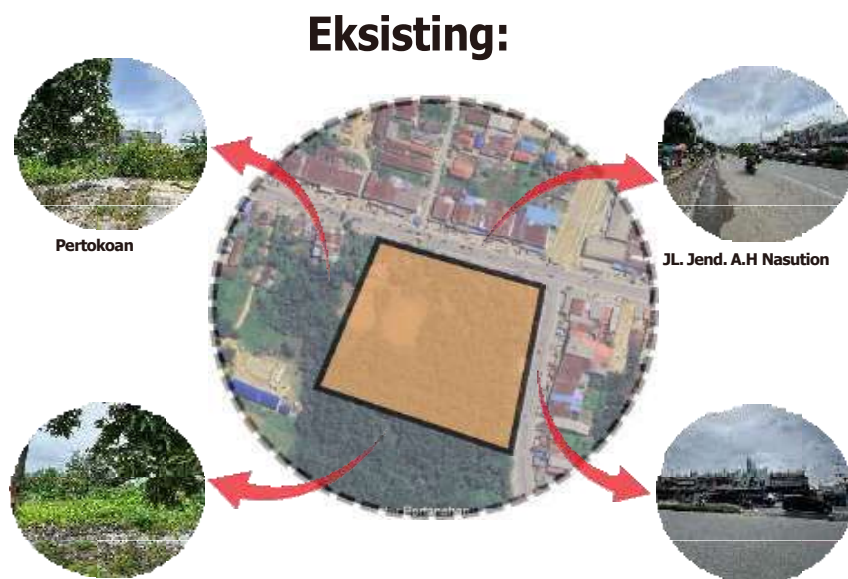
Gambar 1. Lokasi dan Tapak
Sumber: Analisis Penulis 2025

Topografi tapak perencanaan Gedung Bimbingan Belajar KILC yang berada di kawasan perempatan Kampus Universitas Halu Oleo, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, umumnya memiliki karakteristik relatif datar dengan kemiringan lahan yang rendah. Kondisi topografi ini sangat mendukung pembangunan karena mempermudah proses konstruksi, pengaturan tata massa bangunan, serta mengurangi kebutuhan pekerjaan pemotongan dan penimbunan tanah yang berlebihan.

2. Pengolahan Tapak dan View

Tapak perancangan Gedung Bimbingan Belajar KILC berada pada kawasan strategis yaitu di perempatan kampus Universitas Halu Oleo (UHO), Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara dengan luas lahan sekitar 25.000 m². Lokasi ini memiliki posisi yang sangat potensial karena berada di kawasan pendidikan terbesar di Kota Kendari, sehingga mudah dijangkau oleh pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang menjadi sasaran utama kegiatan bimbingan belajar. Aksesibilitas yang baik serta kedekatannya dengan pusat aktivitas pendidikan menjadi salah satu keunggulan tapak ini.

Selain dari segi lokasi, kondisi lahan yang luas memungkinkan fleksibilitas dalam pengaturan tata massa bangunan, ruang terbuka, serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan luas 25.000 m², perencanaan dapat mencakup berbagai fungsi seperti ruang kelas, auditorium, perpustakaan, laboratorium, area parkir, hingga ruang terbuka hijau. Potensi ini memberikan kesempatan untuk menghadirkan rancangan bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga nyaman, asri, dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara intensif.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak
Sumber: Analisis Penulis 2025

Tapak yang berada di sekitar kawasan kampus UHO juga memiliki nilai simbolis sebagai kawasan pusat pendidikan di Kota Kendari. Kehadiran Gedung Bimbingan Belajar KILC di lokasi tersebut diharapkan dapat memperkuat identitas kawasan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, keberadaan gedung ini akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya, karena mampu menciptakan ruang interaksi baru sekaligus mendukung pertumbuhan ekosistem pendidikan di Kota Kendari.

3. Orientasi matahari dan Matahari

Analisis orientasi matahari terhadap tapak Gedung Bimbingan Belajar KILC. Tapak berbentuk persegi ditandai dengan warna coklat dan dikelilingi area terbangun maupun ruang hijau. Dari ilustrasi terlihat pergerakan matahari dari timur ke barat, di mana sinar pagi masuk dari arah timur, sinar siang dari arah atas (utara), dan sinar sore dari arah barat.

Orientasi ini sangat penting dalam perancangan bangunan karena memengaruhi pencahayaan alami, kenyamanan termal, serta strategi pengendalian panas. Pada pagi hari, cahaya matahari dari arah timur relatif sejuk dan baik dimanfaatkan untuk ruang-ruang belajar yang membutuhkan pencahayaan alami. Sebaliknya, pada siang hingga sore hari intensitas cahaya dari arah barat lebih tinggi dan cenderung menimbulkan panas berlebih, sehingga perlu diantisipasi dengan penggunaan shading, secondary skin, atau vegetasi peneduh.

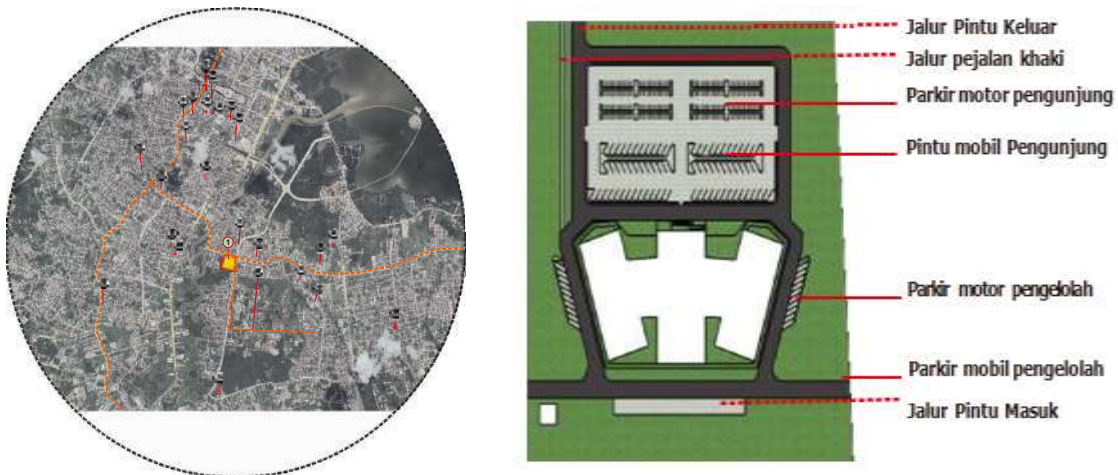
Dengan memahami pola orientasi matahari ini, rancangan Gedung KILC dapat dioptimalkan melalui penempatan ruang-ruang belajar pada sisi timur–utara agar memperoleh pencahayaan alami yang merata, sementara sisi barat lebih baik digunakan untuk ruang servis atau diberi perlindungan fasad khusus. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga mendukung efisiensi energi dalam bangunan.



Gambar 3. Orientasi Matahari dan Angin
Sumber: Analisis Penulis 2025

5. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak Gedung Bimbingan Belajar KILC dirancang dengan memperhatikan keteraturan dan kenyamanan pengguna (Alfauza and Setiadi, no date). Akses kendaraan diarahkan menuju area parkir yang terletak di bagian belakang tapak (Tahir and Press, 2025). Pola ini bertujuan untuk memisahkan aktivitas kendaraan dengan aktivitas utama di depan bangunan, sehingga wajah bangunan tetap bersih dari kesan padat kendaraan (Hb *et al.*, 2025). Area parkir yang cukup luas juga mendukung kebutuhan kapasitas pengguna gedung yang cukup besar (Berkelanjutan *et al.*, no date).



Gambar 4. Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis 2025

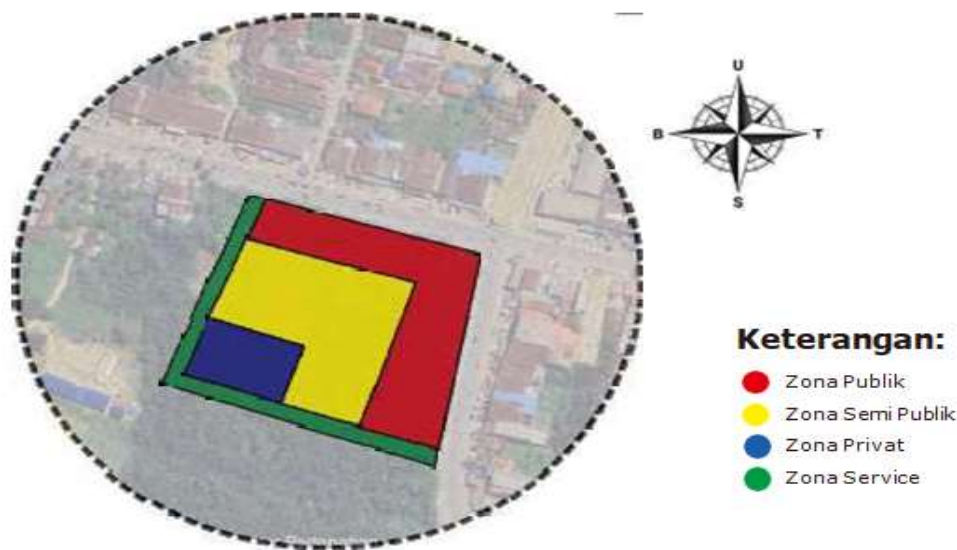
Untuk sirkulasi pejalan kaki, akses utama berada pada sisi depan bangunan yang langsung terhubung dengan jalan masuk. Jalur pedestrian dibuat terpisah dari jalur kendaraan sehingga aman dan nyaman bagi pengguna (Adi *et al.*, 2024). Kehadiran ruang terbuka di depan bangunan juga berfungsi sebagai area transisi sebelum memasuki ruang utama, sekaligus menambah kualitas visual dan kenyamanan lingkungan belajar (Nahdatunnisa and Arzal Tahir, 2024).

Secara keseluruhan, pola sirkulasi pada tapak ini menunjukkan keterhubungan yang jelas antara jalur kendaraan dan pejalan kaki (Tahir and Press, 2025). Kendaraan ditempatkan di sisi belakang untuk meminimalisir konflik pergerakan, sedangkan pejalan kaki diprioritaskan di sisi depan untuk memperkuat identitas dan orientasi bangunan (Nahdatunnisa *et al.*, 2024). Dengan demikian, sirkulasi pada site plan Gedung Bimbingan Belajar KILC mampu menghadirkan sistem pergerakan yang efisien, aman, dan mendukung fungsi bangunan sebagai pusat kegiatan pendidikan .

6. Penzoningan

Gambar di bawah ini menunjukkan analisis penzoningan tapak Gedung Bimbingan Belajar KILC dengan pembagian fungsi ruang menggunakan kode warna berbeda. Penzoningan ini bertujuan untuk mengatur fungsi bangunan agar lebih terorganisir, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Zona merah menunjukkan area publik yang berada di sisi depan dan samping tapak. Zona ini berfungsi sebagai ruang penerima, lobi, serta fasilitas umum yang mudah diakses oleh masyarakat. Posisi di sisi timur–selatan menjadikan zona ini strategis karena langsung berhadapan dengan jalan utama dan mudah dikenali sebagai wajah bangunan.



Gambar 5. Penzoningan Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Zona kuning menggambarkan area semi-publik yang berada di bagian tengah bangunan. Area ini diperuntukkan bagi ruang-ruang belajar utama yang membutuhkan suasana kondusif tetapi tetap memiliki akses yang mudah dari zona publik. Penempatan di bagian tengah membuat ruang ini lebih terlindungi dari kebisingan luar dan paparan sinar matahari langsung.

Zona biru merupakan area privat atau terbatas, biasanya difungsikan sebagai ruang pengelola, kantor staf, atau ruang yang hanya dapat diakses oleh pihak internal. Letaknya di bagian barat–selatan menjadikan zona ini lebih tenang dan tidak langsung bersinggungan dengan arus aktivitas utama.

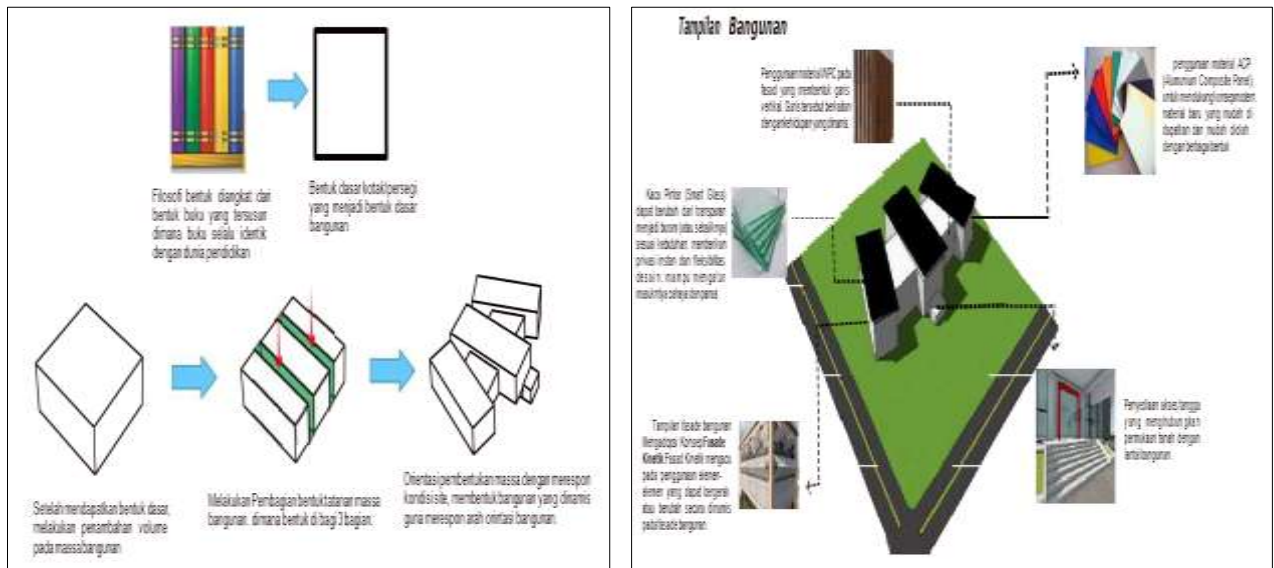
Zona hijau menunjukkan area penunjang dan ruang terbuka, seperti jalur sirkulasi luar, area hijau, dan kemungkinan akses servis. Kehadiran zona hijau di sisi tapak membantu menciptakan keseimbangan antara massa bangunan dengan ruang terbuka, sekaligus memberikan kenyamanan termal dan visual.

Secara keseluruhan, penzoningan pada tapak ini telah memperlihatkan keteraturan dalam membagi fungsi ruang sesuai kebutuhan, dengan alur transisi dari publik (merah), semi publik (kuning), privat (biru), hingga area penunjang (hijau). Pola ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, fungsional, dan mudah diorientasikan oleh pengguna.

B. Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

Bimbingan belajar adalah sarana pendukung pendidikan yang membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. pengambilan bentuk dasar bangunan diambil dari aktivitas yang terjadi pada kegiatan tersebut. dimana sebagai bentuk dasar memvisualkan simbol buku dalam proses bimbingan belajar adalah media utama yang membantu siswa belajar lebih efektif, memahami materi lebih dalam, dan berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan tutor. Buku bukan sekadar alat bantu, tetapi juga simbol dari proses pendidikan yang berkelanjutan dan terstruktur.



Gambar 6. Bentuk Dasar dan Bentuk Tampilan Bangunan
Sumber: Analisis Penulis 2025

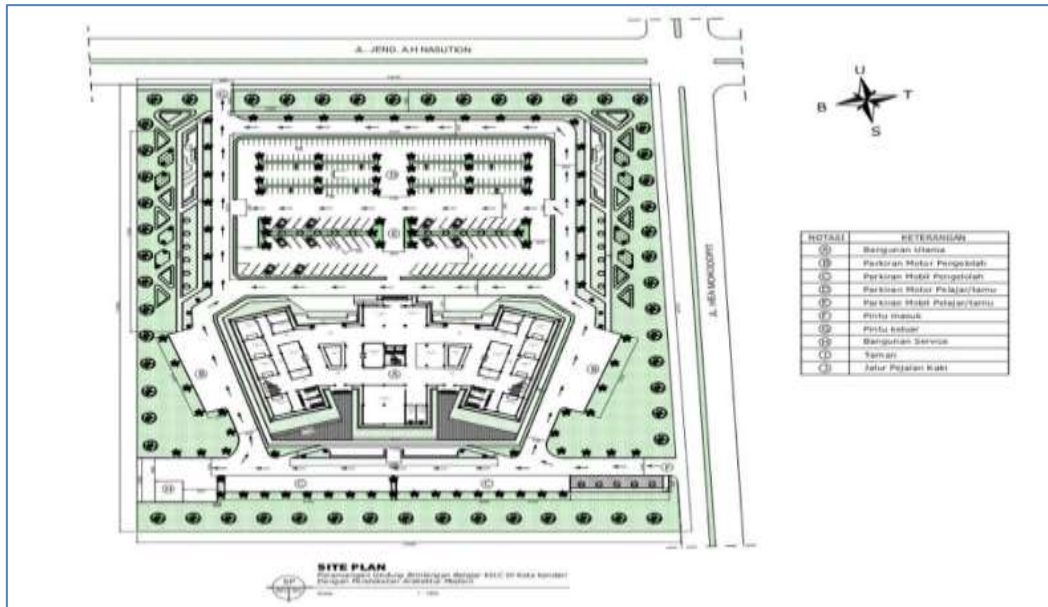
Berdasarkan gambar yang disajikan, proses desain arsitektur ini diawali dengan sebuah konsep filosofis yang diangkat dari bentuk buku yang tersusun, sebagai perlambang dunia pendidikan dan pengetahuan. Filosofi ini kemudian diterjemahkan secara visual dengan membagi massa bangunan utama menjadi tiga bagian yang terpisah, meniru kesan beberapa buku yang diletakkan bersisian. Setiap bagian tersebut menggunakan bentuk dasar kubus atau persegi yang sederhana dan stabil, memberikan fondasi yang kuat bagi keseluruhan desain.

Selanjutnya, bentuk-bentuk kubus ini tidak diletakkan secara statis, melainkan diorientasikan ulang untuk merespons kondisi lahan atau site, seperti menyesuaikan dengan arah matahari, angin, atau pandangan, sehingga menciptakan susunan massa yang dinamis (Taufik and Abidin, no date). Tahap akhir adalah penambahan volume pada ketiga massa dasar tersebut, berupa elemen-elemen arsitektural seperti kanopi atau balkon, untuk memperkaya bentuk, memenuhi kebutuhan fungsional, dan menghilangkan kesan kaku, sehingga menghasilkan komposisi akhir yang lebih hidup dan menarik.

C. Pendekatan Arsitektur Modern Pada Gedung KILC (Kendari *Intensive Learning Center*)

Pendekatan arsitektur modern pada Gedung KILC (Kendari *Intensive Learning Center*) berangkat dari kebutuhan menghadirkan bangunan pendidikan yang mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Prinsip utama arsitektur modern adalah kesederhanaan, fungsionalitas, dan kejujuran struktur yang diwujudkan melalui bentuk geometris sederhana, garis tegas, serta penggunaan material yang sesuai konteks. Penerapan konsep ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang representatif sekaligus mencerminkan identitas pendidikan modern di Kota Kendari.

Dari sisi material, pendekatan modern mendorong pemanfaatan material yang relevan dengan iklim tropis Kota Kendari. Kaca digunakan secara luas untuk memaksimalkan pencahayaan alami, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan di siang hari. Beton dan baja dipilih karena kekuatannya, daya tahan, serta memberikan kesan kokoh dan kontemporer. Kombinasi material ini tidak hanya memperkuat kesan modern, tetapi juga menampilkan estetika yang sederhana dan elegan.



Gambar 7. Site Plan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Konsep keterbukaan ruang juga menjadi ciri khas arsitektur modern yang diterapkan pada Gedung KILC. Hal ini diwujudkan melalui fasad dengan bukaan lebar yang memungkinkan cahaya alami masuk ke ruang belajar serta menghadirkan sirkulasi udara yang baik. Desain ini mendukung efisiensi energi sekaligus memberikan kenyamanan termal, sehingga ruang belajar terasa lebih sehat dan ramah pengguna



Gambar 8. Tampilan Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Selain keterbukaan, fleksibilitas ruang juga menjadi aspek penting dalam pendekatan modern. Ruang-ruang belajar didesain dengan sistem modular yang memungkinkan penyesuaian ukuran maupun fungsi sesuai kebutuhan. Prinsip fleksibilitas ini sangat penting bagi pusat bimbingan belajar

yang harus mampu mengakomodasi berbagai metode pembelajaran serta jumlah peserta yang bervariasi dari waktu ke waktu.

Aspek estetika dalam arsitektur modern ditonjolkan melalui ekspresi struktur dan material, bukan ornamen yang berlebihan. Pada Gedung KILC, hal ini tampak dari permainan bidang, garis, dan volume sederhana yang memberikan kesan bersih, profesional, dan modern. Tampilan ini mendukung citra lembaga pendidikan sebagai institusi yang serius, progresif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Selain menonjolkan kesan visual, pendekatan modern juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan ruang terbuka hijau di sekitar bangunan menjadi strategi desain yang ramah lingkungan. Dengan demikian, bangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan yang selaras dengan kondisi iklim tropis.



Gambar 9. Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Pendekatan arsitektur modern pada Gedung KILC juga mampu memperkuat identitas kawasan pendidikan di sekitar Universitas Halu Oleo. Kehadiran gedung ini tidak hanya menjadi fasilitas belajar tambahan, tetapi juga ikon baru yang mencerminkan semangat kemajuan dan inovasi. Tampilan modern dengan tata ruang yang efisien memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern pada Gedung KILC menghadirkan bangunan yang fungsional, efisien, fleksibel, dan estetis. Kesederhanaan bentuk, pemanfaatan material yang tepat, keterbukaan ruang, serta fleksibilitas fungsi menjadikan gedung ini lebih dari sekadar tempat belajar, melainkan simbol kemajuan pendidikan di Kota Kendari. Dengan pendekatan ini, Gedung KILC tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga siap beradaptasi dengan dinamika pendidikan di masa depan. Perspektif kawasan dalam perancangan Gedung KILC (Kendari Intensive Learning Center) memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan bangunan dengan lingkungannya. Tapak yang berada di kawasan pendidikan sekitar Universitas Halu Oleo menjadikan gedung ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas bimbingan belajar, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan di Kota Kendari. Dengan posisi strategis di perempatan jalan utama, bangunan ini memiliki potensi besar sebagai penanda kawasan (*landmark*) baru (Amir, 2023).

Dari sisi tata ruang kawasan, Gedung KILC dihadirkan dengan konsep keterbukaan dan integrasi. Ruang luar dirancang untuk mendukung interaksi sosial, termasuk area pedestrian, taman, dan ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan kesinambungan antara aktivitas dalam gedung dengan ruang publik di sekitarnya, sehingga keberadaan KILC memberikan nilai tambah bukan hanya bagi pengguna internal, tetapi juga komunitas kawasan.



Gambar 10. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Perspektif kawasan juga menekankan pentingnya konektivitas. Gedung KILC dirancang dengan aksesibilitas yang baik, baik untuk kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun pejalan kaki. Kehadiran jalur sirkulasi yang jelas dan terpisah antara kendaraan dengan pejalan kaki menambah kenyamanan dan keamanan pengguna (Taufik and Abidin, no date; Nahdatunnisa, Tahir and Fajar, 2024). Dengan demikian, bangunan ini dapat berfungsi optimal tanpa mengganggu dinamika lalu lintas kawasan sekitarnya.

Dari segi visual, Gedung KILC diharapkan menjadi ikon arsitektur modern di kawasan pendidikan Kota Kendari. Bentuk massa bangunan yang sederhana namun tegas, penggunaan material modern, serta permainan fasad dengan bukaan lebar menghadirkan citra kontemporer yang membedakan gedung ini dari bangunan lain di sekitarnya. Kehadirannya memperkuat identitas kawasan sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan modern.

KESIMPULAN

Perancangan Gedung KILC (Kendari Intensive Learning Center) dengan pendekatan arsitektur modern menghasilkan bangunan pendidikan yang fungsional, sederhana, dan efisien. Prinsip-prinsip modern seperti pemanfaatan material sesuai iklim tropis, keterbukaan ruang, fleksibilitas tata ruang, serta penekanan pada ekspresi struktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan ramah pengguna. Kehadiran gedung ini sekaligus memperkuat identitas kawasan pendidikan di Kota Kendari, khususnya di sekitar Universitas Halu Oleo.

Selain itu, penerapan arsitektur modern juga memberikan nilai lebih dalam aspek estetika dan keberlanjutan. Penggunaan pencahayaan alami, ventilasi silang, serta ruang terbuka hijau menjadi strategi yang mendukung efisiensi energi sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan demikian, Gedung KILC tidak hanya memenuhi kebutuhan fasilitas bimbingan belajar, tetapi juga menjadi ikon pendidikan yang mencerminkan semangat kemajuan, inovasi, dan keberlanjutan di Kota Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam proses penyusunan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan arsitektur berkelanjutan serta menjadi referensi dalam merancang fasilitas olahraga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H.P. et al. (2024) 'Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways', *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), pp. 691–699. Available at: <https://doi.org/10.18280/ijss.140303>.
- Alfauza, M.N. and Setiadi, A.H. (no date) 'Redesain Pasar Tradisional Tutuwi Motaha Dengan Pendekatan Arsitektur', 4368, pp. 107–119.
- Amir, M.R. (2023) *Perancangan Pusat Pengembangan Kreativitas Anak di Aceh Barat Daya (Pendekatan Arsitektur Perilaku)*. repository.ar-raniry.ac.id. Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35553/>.
- Berkelanjutan, A. et al. (no date) 'Pengembangan Objek Wisata Pulau Damalawa Dengan Pendekatan', 4368, pp. 83–93.
- Erica and Denny (2015) 'Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang', *Journal Manajemen Informatika*, (1), pp. 1–13.
- HAMNISA, T.O. (2020) ... *DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR TEENAGE LEARNING CENTER DI KABUPATEN KUTAI BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN*. e-journal.uajy.ac.id. Available at: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/23811>.
- Hb, A.A. et al. (2025) 'Pusat E-Sport Di Kota Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur', pp. 24–39.
- Ihfatullah, R. (2019) *YOUTH LEARNING CENTER DI KLITREN YOGYAKARTA Dengan Pendekatan Green Landscape Dan Green Facade*. dspace.uui.ac.id. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13662>.
- Kamila, A. (2024) 'Implementasi Pendidikan Berbasis Waldorf Melalui Bimbingan Belajar pada Anak Usia Dini', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* [Preprint]. Available at: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1129>.
- Kurniaji, C.R. et al. (2025) 'Perancangan Enterprise Architecture Bimbingan Belajar Menggunakan TOGAF-ADM', *JATISI (Jurnal Teknik ...* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/11876>.
- Nahdatunnisa and Arzal Tahir, M. (2024) 'Assessing the performance of the pedestrian path accessibility standards for people with disabilities', *Sinergi (Indonesia)*, 28(3), pp. 669–684. Available at: <https://doi.org/10.22441/sinergi.2024.3.022>.
- Nahdatunnisa, N. et al. (2024) 'The Role of Landscape Architecture in Sustainable Urban Development: Implementation of Universal Design', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 22(2), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2024.022.02.3>.
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M.A. and Fajar, F. (2024) 'Aksesibilitas Jalur Pedestrian Menuju Kota Inklusif dan Berkelanjutan', *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan* [Preprint].
- Prasetya, I. et al. (2019) 'Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar', *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), pp. 30–34. Available at: <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>.
- Tahir, M.A. and Press, B. (2025) 'ARSITEKTUR LANSKAP Teori , Praktik , dan Aplikasi', (January).
- Taufik, M. and Abidin, A.A. (no date) 'Desain Agrowisata Nanga-Nanga Di Kota Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur Organik', 4368, pp. 51–60.
- Wowiling, K.G., Mononimbar, W. and ... (2022) 'MAHAWU PUBLIC LIBRARY AND LEARNING CENTER: Arsitektur Hibrid', *Jurnal Arsitektur ...* [Preprint]. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/46736>.